

LENTERA QALBU SEBUAH PROGRAM DAKWAH RADAR TV PALU

**Abdullah Abdullah**

**Nurdin Nurdin**

Institut Agama Islam Negeri Palu

Email: [nnurdin@iainpalu.ac.id](mailto:nnurdin@iainpalu.ac.id) dan [nnurdin69@gmail.com](mailto:nnurdin69@gmail.com)

**Abstract :**

This paper discusses the role of Radar TV Palu in spreading Islam. As a medium of *da'wah* (Islamic propagation), Radar TV is very concerned with the mission of Islamic *da'wah* so that programs of *da'wah* were made optimal to reach the audience especially those who are Muslims. To that end, Radar TV produces *Lentera Qalbu* as a program of *da'wah*, which becomes a medium for the Muslim community of Palu and its surrounding areas to study Islam. In addition, broadcasting programs of *da'wah* provides another alternative that can eliminate the saturation of the community due to flood of entertainment programs that tend to be contradictory to *da'wah* mission.

تناقش هذه الورقة دور الرادار تف بالو في نشر الإسلام. وكوسيلة للدعوة (الانتشار الإسلامي)، فإن تلفزيون الرادار محتم جدا بمهمة الدعوة الإسلامية، بحيث أصبحت برامج الدعوة الأمثل للوصول إلى الجمهور وخاصة أولئك الذين هم مسلمون. وتحقيقا لهذه الغاية، تنبج رادار تف لينتيرا قالبو كبرنامج للدعوة، الذي يصبح وسيلة للمجتمع المسلم بالو والمناطق المحيطة بها لدراسة الإسلام. وبالإضافة إلى ذلك، توفر برامج الدعوة الدعائية بديلا آخر يمكن أن يقضي على تشبع المجتمع بسبب الفيضانات من برامج الترفيه التي تميل إلى أن تكون متناقضة مع مهمة الدعوة.

**Kata Kunci:** *program dakwah, Radar TV, lentera qalbu*

**A. Pendahuluan**

Perintah Allah untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi.

Alquran adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari beliau.

Kita semua sudah mengetahui bahwa semakin hari hasil-hasil teknologi komunikasi itu semakin canggih. Kemajuan itu pun tidak hanya berciri vertikal, tetapi juga berdimensi horizontal. Tidak ada lagi wilayah di dunia yang tidak terjangkau oleh komunikasi canggih.

Di seluruh negara-negara saat ini tidak mempunyai pilihan lain dari keharusan menerima kehadiran teknologi informasi. Ketersingkapan masyarakat kita terhadap satelit siaran langsung dan antenna parabola merupakan kejadian yang tak terelakkan. Teknologi komunikasi satelit saluran langsung yang disebut teknologi pengiriman informasi secara global kini sudah tersebar luas, pembagian informasi kerumah-rumah hingga saat ini sudah tidak bias lagi dibendung oleh pemerintah.

Bagaimana seharusnya media massa Islam memainkan peranan dalam menyongsong era informasi dengan berbagai implikasinya. Sebagian besar media massa Islam berada di negara-negara yang sedang berkembang. Media massa Islam juga masih berada pada tahap atau kondisi “sedang berkembang” pula. Untuk bersaing dengan media massa barat, media massa Islam saat ini masih kalah saing dibidang arus informasi komunikasi internasional.

Untuk menghadapi berbagai tantangan umat Islam saat ini, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi saat ini, salah satu media dakwah yang efektif dan dapat

dikembangkan pada era informasi ini adalah pers Islam. Dengan memanfaatkan media informasi untuk berdakwah seperti surat kabar, radio, televisi dan internet, yang kesemuanya dikelola oleh pers Islam dirasa cukup menjadi penyeimbang arus informasi barat yang saat ini sudah merambah dan merubah budaya Islam saat ini.

Oleh karena itu, sudah selayaknya umat Islam memiliki tugas menginformasikan pesan-pesan di dalam Alquran kepada seluruh manusia baik dikota maupun dipelosok pedesaan, agar mereka menerima pesan-pesan atau informasi Tuhan tersebut. Dengan menggunakan/memanfaatkan media komunikasi massa yang ada seperti media elektronik yang dewasa ini paling banyak disukai adalah Televisi dan Internet.

Menurut Mar'at Effendi, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap pandangan, persepsi dan perasaan penonton. Apabila ada hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona atau marah bukanlah sesuatu yang istimewa, salah satu pengaruh psikologi dari televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, dimana penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.<sup>1</sup> Persaingan arus Informasi dunia barat, para pemilik media saat ini yang beragama Islam perlu ambil bagian dengan menyebarkan dakwah Islam melalui kegiatan pemberitaan serta produksi lewat siaran televisi.

Radar TV yang merupakan stasiun swasta daerah Kota Palu, yang telah memproduksi acara-acara andalan guna menjalankan perannya sebagai media massa yang mencakup fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan dakwah. Keberhasilan dalam penayangan program-

---

<sup>1</sup> Mar'at Effendi, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung, 1984), h 21.

program andalan ini ditujukan untuk mengantisipasi lajunya perkembangan pertelevisian di Indonesia dengan mulai banyaknya bermunculan stasiun-stasiun televisi swasta di Kota Palu, karena itu Radar TV Palu berusaha meningkatkan perannya guna memperkuat eksistensinya dalam ketatnya persaingan di dunia pertelevisian.

Untuk itu, Radar TV Palu berusaha berkreasi dalam penayangan program-programnya baik dalam variasi format maupun dalam pengembangan peran media massa terutama dalam menjalankan salah satu perannya sebagai media dakwah.

Selama ini Radar TV Palu menayangkan program-program dakwah dengan mata acara *Lentera Qalbu* dan *Lentera Qalbu Peduli* yang disiarkan setiap hari juma't jam 19.30 WITA. Radar TV Palu, yang *coverage area* (cakupan area), mencakup wilayah Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kab. Donggala, tengah terus berusaha memprioritaskan perannya dalam mengaktualisasikan metode-metode dakwah terutama melalui media massa khususnya televisi.<sup>2</sup>

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana Radar TV Palu menjalankan perannya sebagai media dakwah dalam mensyi'arkan agama Islam lewat Program *Lentera Qalbu* dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam proses pembuatan Program *Lentera Qalbu* dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah? Berdasarkan beberapa pertanyaan ini, maka tulisan ini menggunakan pendekatan ilmu dakwah dan jurnalistik.

---

<sup>2</sup> Radar TV Palu, *Profil Radar TV Palu*, 2012, h. 2

## B. Beberapa Definisi Dakwah dan Media

### 1. Definisi Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim masdar*”. Kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “*da’a*” “*yad’u*” yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>3</sup> Kata dakwah sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Alquran, seperti QS al-Baqarah (2): 23;

صَدْرِيْنَ كُنْتُمْ اِيۡبَآءَ اللّٰهِ دُوۡنَ مِّنۡ شٰهَدَآءِ كُمْ وَاَدْعُوۡا

Terjemahnya:

“...dan panggillah penolong-penolongmu selain dari pada Allah...”<sup>4</sup>

Sedang orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan Da’i (orang yang menyeru) dan muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian dakwah (secara terminologis) terdapat beberapa definisi sebagai berikut :

Dakwah menurut Prof. H. M. Arifin, M. Ed., adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang

---

<sup>3</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlās: 1983), h. 17.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jumatul ‘Ali Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: J- Art, 2004), h.43

<sup>5</sup>Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur’ani*, (Amzah Kota, 2001), h. 16.

lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamatan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>6</sup>

Sahal Mahfudh, (1994), mendefinisikan dakwah adalah usaha sadar yang disengaja untuk memberikan motivasi kepada orang atau kelompok (biasa disebut kelompok sasaran) yang mengacu ke arah tercapainya tujuan.<sup>7</sup> Sementara M. Isa Anshary, (1995) mengartikan dakwah Islamiyah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.<sup>8</sup>

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat diketahui bahwa dakwah itu merupakan aktifitas yang mempunyai tujuan tertentu yaitu mengajak manusia untuk melaksanakan kegiatan amar makruf nahi munkar.

Secara garis besar ada dua pola pengertian yang selama ini digunakan dalam pengertian dakwah. Pertama, dakwah sebagai semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia. Pola pengertian yang kedua dakwah sebagai semua usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasikan ajarannya di tengah masyarakat dan kehidupannya. Kata menyebarluaskan Islam berarti *fleksibel* (mudah dan cepat menyesuaikan diri), karena mengandung unsur penyebaran, perluasan, pengembangan dan penyiaran Islam sesuai

---

<sup>6</sup>H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Bumi Aksara), h. 31.

<sup>7</sup> KH.MA. Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqh Sosial*, Peny. Hairus Salim HS, Nurudin Amin, (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, 1994), h. 101.

<sup>8</sup>M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah, Pembimbing Mubaligh Islam*, (Cet V; Bandung: Diponegoro, 1995), h. 17.

dengan pengertian dari kata *al-da'watu al-Islam* atau *al-da'watu ila al-Islam*.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Yusuf Qardhawi yang dimaksud da'wah yaitu dakwah di jalan Allah. Artinya, dakwah itu mengajak manusia menganut ajaran Allah (agama Allah) menuruti petunjuk dan peraturan-Nya, seraya menganggap hak yang dinyatakan oleh Allah, umat manusia dengan hikmat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>10</sup> Melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan berjihad demi menuju jalan-Nya, dengan kata lain dakwah ialah mengajak manusia menjadi muslim yang sejati. Oleh karena seorang da'i dituntut memiliki wawasan yang luas dan berkemampuan tinggi untuk menyalakan api Islam.

Untuk itu sependapat dengan bukunya Abdul Halim Hamid dalam menegaskan amar ma'ruf nahi munkar ada tiga hal yang dapat dijadikan pegangan oleh seorang da'i yakni; ilmu, kelemah-lembutan, dan kesabaran.

Semakin jelas bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang Da'i memerlukan kesiapan-kesiapan, agar dapat tercapai semua yang sudah menjadi kewajiban seorang muslim, untuk menuju kebahagiaan dunia dan akherat.

## 2. Media Dakwah

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan

---

<sup>9</sup>Dzikron Abdullah, *Metodologi Da'wah*, (Semarang: Fakultas Da'wh, IAIN Walisongo Semarang, 1987), h. 7.

<sup>10</sup>Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam, Tehnik Da'wah dan Leadership*, (Cet II; Bandung: Diponegoro, 1981), h. 18.

demikian media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan urat nadi dalam *totaliteit* dakwah, yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan perbuatan atau akhlak.

Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer disebut dengan istilah alat peraga. Berarti alat peraga tersebut merupakan penunjang dan sangat berperan demi tercapainya tujuan berdakwah. Tanpa menggunakan media dakwah juga berarti akan mempengaruhi tercapainya tujuan secara maksimal.

Media dakwah dalam pandangan Asmuni Syukir yang termasuk media dakwah adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan formal, yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem kurikulum. Siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin, dan sebagainya. Sehingga yang termasuk di dalamnya adalah sekolah dan lembaga di bawah lingkungan agama, seperti pondok pesantren.
2. Lingkungan keluarga. Di mana keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri ayah, ibu dan anak, atau komunitas beberapa keluarga. Di dalamnya terdapat kepala keluarga dan anggotanya.
3. Organisasi-organisasi Islam.
4. Media massa, termasuk radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Hamzah Ya'qub (1981), membagi 5 (lima) golongan media dakwah, yaitu:

1. Media lisan. Yang termasuk dalam bentuk ini adalah pidato, khutbah, ceramah, seminar, musyawarah, diskusi, nasehat, pidato radio, ramah-

- tamah dalam anjongsana dan lain-lain yang kesemuanya dilakukan melalui lidah atau lisan.
2. Media tulisan. Yakni dakwah yang dilakukan melalui perantara tulisan seperti buku-buku, majalah, surat kabar, pengumuman dan sebagainya. Da'i yang pintar dalam bidang ini harus menguasai jurnalistik, yakni ketrampilan mengarang dan menulis.
  3. Melalui lukisan. Yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan lain-lain. Bentuk ini digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain termasuk ke dalam bentuk ini adalah komik bergambar yang selama ini disenangi oleh anak-anak.
  4. Akhlak. Yakni suatu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya mendatangi orang yang sedang sakit, menziarahi orang mati, kunjungan ke rumah bersilaturahmi, pembangunan masjid, mushalla, sekolahan, poliklinik dan sebagainya.
  5. Media audio visual. Yaitu dakwah melalui peralatan yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat, seperti televisi, radio, (wayang, ketoprak, sandiwara dan sebagainya).

### 3. Televisi

#### a. Pengertian Televisi

Istilah televisi terdiri dari “tele” dan “vision” (visi), di mana *tele* berarti jauh dan *visi* adalah penglihatan. Segi jauhnya ditransmisikan dengan prinsip-prinsip radio, sedangkan segi penglihatan diwujudkan dengan prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak maupun gambar diam (*still picture*).

Menurut J. B. Wahyudi, Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* yang berarti jauh dan *visi* (*videre*) berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggris diartikan dengan melihat jauh. Tetapi melihat jauh di sini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat (televisi set).<sup>11</sup> Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Televisi Siaran Teori dan Praktek", yang dimaksud televisi adalah televisi siaran (*television broadcast*) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yakni berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikannya heterogen.<sup>12</sup>

Istilah televisi sendiri baru dicetuskan pada tanggal 25 Agustus 1900 di kota Paris, yang saat itu di kota tersebut berlangsung pertemuan para ahli bidang elektronika dari berbagai negara.

Televisi adalah produk dari teknologi canggih dan kemajuannya sendiri sangat tergantung dari kemajuan-kemajuan yang dicapai di bidang teknologi, khususnya teknologi elektronika. Maka wajar saja apabila pengadaan dan pengelolaannya memerlukan biaya yang sangat mahal dan melibatkan banyak tenaga yang memiliki keahlian yang berbeda-beda. Landasan tunggal dari pengelola siaran televisi yang memiliki keahlian yang berbeda ini ialah kreativitas perorangan, karena tanpa kreativitas siaran televisi akan monoton dan sangat menjemukan penonton.

---

<sup>11</sup>J. B. Wahyudi *Media massa televisi* (Bandung, Remaja Karya, 1984). h. 26.

<sup>12</sup>Onong Uchjana Effendy *Televisi Siaran Teori dan Praktek* (Bandung, Remaja Karya, 1984).h. 35.

b. Manfaat Televisi.

Tidak bisa dipungkiri, sejak ditemukannya pertama kali di daratan Eropa pada tahun 1900, televisi dipandang sebagai salah satu alat komunikasi yang canggih dan sangat bermanfaat sekali. Televisi sebagai media komunikasi audio visual pada pokoknya mempunyai tiga fungsi atau manfaat, yakni informasi (*The Information Function*), pendidikan (*The Educational Function*), dan hiburan (*The Entertainment Function*). Akan tetapi sebagai sub sistem dari sistem negara dan pemerintahan di mana stasiun televisi tersebut beroperasi, maka sifat informasi pendidikan dan hiburan yang disiarkan sudah barang tentu berbeda. Namun yang jelas ketiga fungsi ini secara eksistensial melekat pada satu media komunikasi.

Menurut Oemar Hamalik, Televisi adalah: "*An electronic motion picture with conjoined or attendant sound, both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broad cast point*"<sup>13</sup> (Suatu gambar yang bergerak secara elektronik yang dihubungkan atau disertai dengan suara, dimana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah).

Sedangkan dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia* disebutkan, bahwa televisi merupakan sistem pengambilan, registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar ditangkap dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dikirim langsung kepada pesawat penerima. Alat ini lazim terdiri dari pemancar

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 134.

televise dan penerima televise.<sup>14</sup> Televise merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa.<sup>15</sup>

Televise merupakan salah satu alat komunikasi massa yang bersifat audio visual atau boleh dikatakan televise merupakan perpaduan antara radio dan film. Dan sebagai media massa, televise sangat efektif karena selain dapat menjangkau ruang yang sangat luas juga dapat dinikmati massa dalam jangka waktu yang relatif singkat. Namun perlu diingat bahwa suatu proses komunikasi hakekatnya adalah proses penyampaian pesan. Menurut Hovland yang dikutip Jalaluddin Rachmat, komunikasi adalah proses merubah individuals, sehingga apabila pesan yang disampaikan menarik akan tercapai apa tujuan dari penyampaian pesan dan tindakan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Lesswel yang dikutip Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut:

*Who say what in which channel to whom what effect?*

Siapa yang mengatakan, apa yang dia katakan, apa medianya, untuk siapa, apa efeknya?

Paradigma Lesswel ini menunjukkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan unsur pokok yang harus dicakup. Unsur-unsur pokok tersebut antara lain: Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel*,

---

<sup>14</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), h. 74.

<sup>15</sup> Uchjana Effendi, *Televise Siaran dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), h. 24.

<sup>16</sup> Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h 14.

*media*), Komunikasikan (*communican, resiver, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*).<sup>17</sup>

Jadi berdasarkan paradigma Lesswel tersebut, Onong Uchjana Effendi berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>18</sup> Menurut Onong, dalam proses komunikasi melalui televisi, aspek tanggapan pemirsa atau penonton mempunyai peranan yang sangat penting. Karena, adanya atau munculnya tanggapan akan memungkinkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang semakin besar. Begitu juga sebaliknya bila tanggapan pemirsa atau penonton kurang atau bahkan negatif maka tingkat pengaruhnya juga kurang atau akan negatif pula.

### c. Televisi Sebagai Media Massa

Apa yang menarik saat ini adalah, bahwa televisi di Indonesia mulai menjelma sebagai industri, yang mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

1. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi.
2. Mengandalkan iklan sebagai pemasukan dana terbesar.
3. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatnya volume penampilan iklan.
4. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi televise.
5. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendi. *Televisi siaran dan Praktek...*, h 8.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h 13.

harus memperbaiki materi tayangannya.

6. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekaligus tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor.
7. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
8. Jaringan kerja televisi memiliki aset dan hubungan dengan penyebarluasan budaya massa.<sup>19</sup>

Karena itulah para pengelola televisi saat ini lebih mengutamakan *profit oriented* dan kurang memperhatikan aspek edukatif sehingga televisi banyak diisi acara-acara hiburan. Televisi dan media massa lainnya sebenarnya memiliki beberapa fungsi yang dapat dibedakan antara:

- a. Fungsi media massa terhadap individu yang mencakup:
  1. Pengawasan atau pencarian informasi.
  2. Mengembangkan konsep diri.
  3. Fasilitasi dalam hubungan sosial.
  4. Substitusi dalam hubungan social.
  5. Membantu melegakan emosi.
  6. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan.
  7. Bagian dari kehidupan rutin dan ritualisasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 75-76.

<sup>20</sup>Samuel L Becker, Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan yang berjudul: *Dampak Isi Pesan Media Massa*, (Herry Kuswita, 1985), h. 10.

- b. Fungsi media massa terhadap masyarakat:
1. Pengawasan lingkungan.
  2. Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.
  3. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai.
  4. Hiburan.

Sedangkan menurut Soewardi Idris,<sup>21</sup> Televisi memiliki fungsi: (1) Sebagai hiburan (*to entertain*), (2) Sebagai pendidikan (*to educated*), (3) Memberi informasi (*to inform*), (4) Mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia (*to influence*).

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia dibanding sebelum muncul televisi telah berubah secara total. Media Televisi menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama saja makhluk buta yang hidup dalam tempurung.

Sebagai media hiburan, televisi senantiasa berlomba-lomba untuk menarik pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulan yang bersifat menghibur. Dengan demikian televisi akan berupaya untuk mengikat pemirsanya dengan tayangan televisinya. Kalau dilihat pada televisi-televisi swasta khususnya, bisa dikatakan tayangannya 80% adalah hiburan yang mengadopsi dari luar atau produk import.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: CV Dermaga Karya, 1987), h. 25.

<sup>22</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media dan Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 23.

Selain memiliki keunggulan-keunggulan yang berasal dari dirinya sendiri (internal), televisi juga didukung oleh beberapa faktor eksternal. Salah satu faktor yang mendukung adalah budaya menonton masyarakat yang relatif lebih tinggi dibanding budaya baca. Kondisi seperti ini pada umumnya banyak berkembang di wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi, pendidikan, dan kesadaran bermedia yang masih rendah.<sup>23</sup> Budaya menonton yang tinggi dapat meningkatkan ketergantungan terhadap televisi. Dengan demikian, televisi dapat menjadi sumber informasi dan alat media hiburan yang dominan pada masyarakat desa. Sehubungan dengan hal ini, Snow berpendapat bahwa, bila interaksi dengan media meningkat, media tersebut akan menjadi sumber utama dalam pengembangan ritme individu dan seluruh masyarakat.<sup>24</sup>

Hal yang perlu ditambahkan adalah tingkat kesungguhan pemirsa dalam mengekspos diri bagi media televisi. Sebab frekuensi terpaan media yang tinggi tidak selamanya menunjukkan tingkat kesungguhan pemirsa dalam eksposisi media massa. Pemirsa yang sungguh-sungguh tentunya akan memiliki tingkat keterlibatan dengan media yang tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya pengaruh juga lebih besar.

Media Exposure akan ada apabila khalayak secara sungguh-sungguh membuka diri terhadap pesan-pesan yang diberikan media. Oleh karena itu, aspek frekuensi menonton diperluas menjadi intensitas menonton yang meliputi rutinitas, frekuensi dan tingkat kesungguhan dan perhatian menonton.

---

<sup>23</sup>Alex Leo Zulkarnaen, dkk, *Bercinta dengan Televisi, Ilusi, Impresi, dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 32.

<sup>24</sup>Stemar L Lubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), h. 213.

c. Tinjauan Televisi Sebagai Media Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan manusia untuk menyerukan kepada seluruh suku bangsa agar bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Sedangkan orang yang melakukan ajakan tersebut dinamakan da'i, akan tetapi mengingat bahwa proses memanggil tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan demikian, dakwah media massa adalah suatu proses penyampaian pesan melalui media seperti televisi, yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut, atau minimal mengingatkan orang kepada jalan Allah SWT.

Endang S. Anshori membedakan antara:

- a. Dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan atau secara lukisan (panggilan).
- b. Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan dalam peri kehidupan manusia (termasuk dibidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan kekeluargaan).<sup>26</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah sangatlah luas, yang meliputi peri kehidupan manusia itu sendiri dan semua aktivitas manusia baik dalam masyarakat secara

---

<sup>25</sup>Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1981), h. 31.

<sup>26</sup>Endang Anshori, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islamiyah*, (Jakarta: Usaha Inter Proses, 1976), h 87

utuh atau totalitas maupun secara individu sebagai anggota masyarakat. Bila yang ingin dijangkau adalah masyarakat luas yang tersebar di wilayah yang tak terbatas, maka televisi merupakan media dakwah yang paling efektif dan efisien. Televisi dapat menyampaikan pesan secara serentak kepada jutaan umat manusia yang tersebar di wilayah luas.

Disamping itu, televisi merupakan media yang dapat mempengaruhi tindakan audiens/pemirsa karena pesan-pesan yang disampaikan oleh televisi menggunakan bahasa lisan dan bahasa gambar, yang bersifat santai sehingga enak dan mudah dipandang dari komunikator atau audiens/pemirsa. Dalam artian, audiens/pemirsa dapat menikmati televisi bisa sambil makan dan bersantai di rumah. Karena itu televisi merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien.

a. Dasar Surat Ali Imran (3): 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu umat yang menyeruhkan kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar. Mereka orang-orang yang beruntung”.<sup>27</sup>

Ayat tersebut dapat dimengerti bahwa menyampaikan ajaran Islam dan mensyiarkan agama Islam merupakan tugas dari setiap individu dengan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jumatul ‘Ali Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J- Art, 2004) h. 64.

b. Tujuan mensyiarkan agama Islam

Tujuan merupakan nilai akhir yang akan dicapai dalam aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan mensyiarkan agama Islam banyak dirumuskan oleh para ahli diantaranya oleh A. Mukti Ali yang mengatakan bahwa:

“Menjadikan orang lain dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT, jiwa yang bersih, dan diikuti oleh perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hatinya, mengagungkan Allah. Umat manusia yang berbakti kepada Allah”<sup>28</sup>

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mensyiarkan agama Islam pada hakekatnya untuk menjadikan manusia yang utuh yaitu sehat jasmani dan rohaninya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan yang menjadi subyek dan objek dakwah, dapat diambil referensi sebagai berikut:

Dalam Alquran surah at-Taubah (9): 71 Allah SWT. Berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian merelak (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka ta’at

---

<sup>28</sup> A. Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Nida 1971), h 8

kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan di beri rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”<sup>29</sup>

### **C. Radar TV**

#### 1. Sejarah Radar TV Palu

Radar TV merupakan sebuah lembaga penyiaran lokal yang mengudara di kota Palu Sulawesi Tengah. Radar TV mulai menemani pemirsa sejak tanggal 22 november 2011 dan mengudara secara *terrestrial* melalui *channel* 43 uhf. Dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki, Radar TV Palu mampu menarik perhatian pemirsa dikota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Meski belum lama mengudara, Radar TV tumbuh dengan cepat dan menjadi stasiun televisi lokal favorit di Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah.

Radar TV berada dibawah naungan grup media Jawa Pos Grupdan dibentuk oleh media terbesar di Sulawesi Tengah yakni harian umum Radar Sulteng di Palu, dengan nama badan usaha PT. Radar Media Mandiri.

Dengan kekuatan pemancar pabrikan yang berkekuatan 3.000 wat atau 3 kilowatt, Radar TV bisa menjangkau seluruh pemirsa di Kota Palu, sebagian Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala dengan kualitas gambar dan audio yang sangat baik.

Dengan kekuatan pemancar sebesar itu, Radar TV Palu ditonton oleh kurang lebih 200.000 pemirsa di Kota Palu yang jumlah penduduknya sebesar 335.297 jiwa. Sementara di di wilayah donggala ditonton kurang lebih 100.000 jiwa, di kota banawa dan wilayah pesisir

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al- Jumatul 'Ali Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J- Art, 2004) h. 199

pantai barat Kab. Donggala yang jumlah penduduknya 277.236 jiwa. Serta 30.000 jiwa pemirsa yang ada di Kab. Sigi.

Sebagai salah satu stasiun penyiaran unggulan di Sulawesi Tengah, Radar TV bercita-cita menjadi stasiun favorit pemirsa Sulawesi Tengah di mana Radar TV berupaya menciptakan serangkaian acara unggulan dalam satu saluran. Sehingga memudahkan pengiklan memilih Radar TV sebagai media partner mereka.

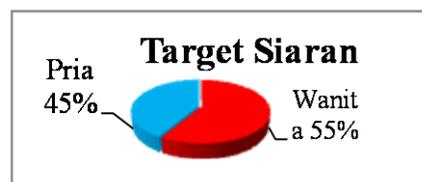
Dengan *motto* "Kebanggaan Sulawesi Tengah", Radar TV terus membenahi sumberdaya agar stasiun TV ini bisa di tonton oleh seluruh masyarakat Sulawesi Tengah, bahkan seluruh dunia melalui jaringan Satelit.<sup>30</sup>

## 2. Target Sasaran Radar TV Palu

Dalam target siaran Radar TV Palu, segmentasi pemirsa adalah kelas umum, di antaranya dalam kategori kelompok usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

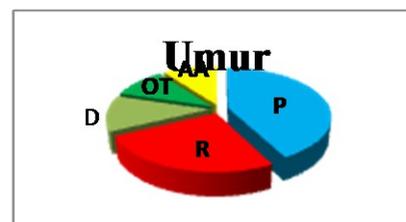
### 3. Target Siaran

- a. Wanita 55 %
- b. Pria 45 %



### 4. Umur

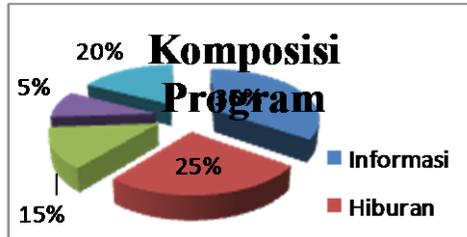
- a. Anak-anak 10 %
- b. Remaja 25 %
- c. Pemuda 35 %
- d. Dewasa 20 %
- e. Orang Tua 10 %



<sup>30</sup> Radar TV Palu, *Profil Radar TV Palu*, 2012, h.2

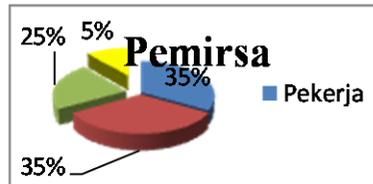
5. Komposisi Program

- a. Berita 20 %
- b. Serial 5 %
- b. Informasi 35 %
- c. Agama 15 %
- d. Hiburan 25 %



6. Pemirsa Radar TV

- a. Pelajar 25 %
- b. Pekerja 35 %
- c. Pensiunan 5 %
- b. Ibu rumah tangga 35 %.<sup>31</sup>



3. Program Siaran Di Radar TV Palu

Radar TV Palu memiliki hampir kurang lebih Limabelas program acara setiap program memiliki standar kualitas acara masing masing, mulai dari program acara berita, Pendidikan, Budaya dan kesenian dan Religi.

- a. Jadwal acara Di Radar TV Palu.

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
12:00-12:55 WITA	<b>Color Barr</b>						
12:55-13:00 WITA	<b>Opening On Air</b>						

<sup>31</sup>Radar TV Palu, *Profil Radar TV Palu*, 2012, h. 5

13:00-13:30 WITA	<b>Stasiun Dangdut</b>	<b>Stasiun Dangdut</b>	<b>Stasiun Dangdut</b>	<b>Stasiun Dangdut</b>	<b>Rerun Lentera Qalbu</b>	<b>Stasiun Dangdut</b>	<b>Stasiun Dangdut</b>
13:30-14:00 WITA					<b>Music Religi</b>		
14:00-14:30 WITA					<b>Rerun Antara tv</b>		
14:30-15:00 WITA	<b>Radar Siang</b>	<b>Radar Siang</b>	<b>Radar Siang</b>	<b>Radar Siang</b>	<b>Radar Siang</b>	<b>Rerun Antara tv</b>	<b>Kartun</b>
15:00-15:30 WITA	<b>Rerun Jangle run</b>	<b>Rerun Antara tv</b>	<b>Mombine</b>	<b>Reran Lidah Nusantara</b>	<b>Reran Jejak Sulteng</b>	<b>reran mombine</b>	<b>Radar Trax</b>
15:30-16:00 WITA	<b>Music Senggang Indonesia</b>	<b>Music Senggang Campuran</b>	<b>Music Senggang Indonesia</b>	<b>Music Senggang Pop</b>	<b>Music Senggang Indonesia</b>	<b>Music Senggang Barat</b>	
16:00-16:30 WITA							
17:00-17:30 WITA	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Reran Rock in the air</b>
17:30-18:00 WITA							
18:00-18:30 WITA	<b>Azan Magrib/kartun</b>	<b>Azan Magrib/kartun</b>	<b>Azan Magrib/kartun</b>	<b>Azan Magrib/kartun</b>	<b>Azan Magrib/kartun</b>	<b>Azan Magrib/kartun</b>	<b>Azan Magrib/kartun</b>
18:30-	<b>Antar</b>	<b>Jungle</b>	<b>Jungle</b>	<b>Jungle</b>	<b>Jungle</b>	<b>Kartun</b>	<b>Antara tv</b>

19:00 WITA	a tv	Run	Run	Run	Run		
19:00- 19:30 WITA	<b>Sulteng Hari ini</b>	<b>Sulteng Hari ini</b>	<b>Sulteng Hari ini</b>	<b>Sulteng Hari ini</b>	<b>Sulteng Hari ini</b>	<b>Sulteng Hari ini</b>	<b>Wacana Dharma</b>
19:30- 20:00 WITA	<b>Lidah Nusan tara</b>	<b>Jejak Sulteng</b>	<b>Mutiara Hati</b>	<b>Potret Komun itas</b>	<b>Lentera Qalbu</b>	<b>Rock in the air</b>	<b>Reran Jungle Run</b>
20:00- 20:30 WITA	<b>Radar Sport</b>	<b>Radar Sport</b>	<b>Radar Sport</b>	<b>Radar Sport</b>	<b>Radar Sport</b>		<b>Sport Weekend</b>
20:30- 21:00 WITA	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Serial Korea</b>	<b>Reran Mutiara Hati</b>
21:00- 21:30 WITA							<b>Radar Malam</b>
21:30- 22:00 WITA	<b>Radar Malam</b>	<b>Radar Malam</b>	<b>Radar Malam</b>	<b>Radar Malam</b>	<b>Radar Malam</b>		<b>Radar Malam</b>
22:00- 22:10 WITA	<b>Closing/Off air</b>	<b>Closing/Off air</b>	<b>Closing/Off air</b>	<b>Closing/Off air</b>	<b>Closing/ Off air</b>	<b>Closing/O ff air</b>	<b>Closing/O ff air</b>

#### 4. Program Lentera Qalbu

Program Dakwah Lentera Qalbu adalah salah satu program unggulan *Religi* Islam yang ditayangkan di Radar TV. Program Dakwah Lentera Qalbu adalah salah satu acara yang terbilang banyak ditonton oleh pemirsa khususnya yang beragama Islam di Kota Palu. Program ini diberi julukan “Sejuknya tuh di hati”, program ini hadir di hadapan

pemirsa setiap hari Jum'at malam pada pukul 19.30 20.00 wita.malam hari menjadi pilihan tepat dimana kebanyakan masyarakat kota palu dan sekitarnya punya banyak waktu luang. Acara yang disuguhkan dalam program *livedan tunda* ini adalah penayangan dengan mengambil berbagai tema sesuai dengan problem kebanyakan yang dijumpai dimasyarakat atau sesuai momentum yang dihadapi Islam, yakni penjelasan seputar akidah, hukum, dan hal-hal lain seputar Islam dirangkai menarik kedalam sebuah wacana dibawakan oleh presenter dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Lentera Qalbu adalah sebuah program religi agama Islam yang dibawakan oleh pembawa acara dan Ustad atau narasumber yang berkompeten. Lentera Qalbu dikemas dengan menghadirkan beberapa konsep yang bermacam-macam agar selalu memberikan nuansa baru sehingga para pemirsa tidak bosan saat menontonnya".<sup>32</sup>

Program Lentera Qalbu di Radar TV adalah salah satu program Islami, program tersebut hadir sejak mengudaranya Radar TV. Program Lentera Qalbu dalam penayangannya menampilkan berbagai format yang berbeda, baik secara *live* maupun tunda dengan beragam lokasi syuting yang telah ditentukan sesuai tema yang akan disampaikan kepada pemirsa Radar TV Palu. Dalam program ini pemirsa juga dapat berinteraksi secara langsung melalui *live* interaktif atau mengirim pertanyaan-pertanyaan melalui sms yang nantinya akan dibacakan oleh pembawa acara sebagai *trend topic* dan langsung dijawab oleh Ustad atau narasumber".<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara Eksekutif Produser Radar TV Palu, tgl-22 Agustus 2015

<sup>33</sup> Wawancara Produser Radar TV Palu, tgl-20 Agustus 2015

## 5. Produksi Program Lentera Qalbu

Proses produksi program lentera Qalbu di Radar TV, adapun langkah-langkah dalam proses pembuatannya, tidak jauh berbeda dengan langkah yang telah dijelaskan diatas. Langkah tersebut merupakan standar operasional pertelevisian diseluruh dunia dalam membuat suatu program acara, baik yang secara langsung (*live*) maupun secara tidak langsung (*delayed*). Sehubungan dengan itu Produser Radar TV mengatakan; “*Proses produksi Lentera Qalbu di Radar TV Palu dibagi menjadi dua yakni produksi program yang disiarkan secara langsung (live) dan produksi program yang disiarkan secara tunda (delayed)*”.<sup>34</sup>

### 1) Produksi *Live*

Proses produksi program dakwah Lentera Qalbu yang disiarkan secara langsung (*Live*) hanya melalui tiga tahap yaitu: *Pra Production*, *Set up and rehearsal*, dan *Production* langsung on air (disiarkan).

#### a) *Pra Production*,

Dalam *pra production* (perencanaan) produser acara Lentera Qalbu menyiapkan hal-hal yang terdiri dari: tema acara dan narasumber.<sup>35</sup> Khusus acara Lentera Qalbu, narasumber yang diundang untuk mengisi acara adalah dai dan daiah kota palu, seperti Ust. Yusuf Lauma LC. Adapun biasanya narasumber yang kami undang adalah Ust.dari luar kota yang menyempatkan diri untuk mengisi acara Lentera Qalbu”.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Produser Radar TV Palu, tgl-20 Agustus 2015

<sup>35</sup> Wawancara Produser Radar TV Palu, tgl-26 Agustus 2015

<sup>36</sup> *Wawancara* Produser Radar TV Palu, tgl-26 Agustus 2015

*b) Set up and rehearsal*

*Set Up and rehearsal* adalah merupakan penentuan dalam pembuatan program acara, dimana produser sudah menyiapkan berbagai hal teknis dari hal yang besar sampai hal teknis yang paling kecil bahkan hal yang tidak terduga. Beberapa hal yang dipersiapkan tersebut antara lain; pembawa acara (*host*), tempat/lokasi, *Crew* (tim teknis) dan jadwal *Shooting*. Jadwal shooting terdiri dari penentuan hari, tanggal dan bulan yang diwajibkan untuk pelaksanaan acara. Pimpinan Redaksi Radar TV mengatakan; “*Program Lentera Qalbu di Radar TV dijadwalkan setiap hari jum’at baik itu secara live maupun Tunda*”.<sup>37</sup>

*c) Production*

*Production* adalah hasil akhir dari pembuatan program acara, dalam hal ini program acara yang sedang berjalan langsung disiarkan di udara. Dalam produksi acara tahap ini adalah tahap akhir dari program acara produksi *live*.

1) Produksi Teping/tunda (*delayed*)

Produksi Tunda (*delayed*) adalah merupakan produksi yang tidak disiarkan secara langsung dalam hal ini langkah pembuatan acaranyaupun sama, yang membedakannya adalah acara ini tidak disiarkan *live* karna adanya kendala waktu dalam jadwal acara yang sudah ditetapkan dari kantor. Proses produksi program dakwah Lentera Qalbu yang disiarkan secara tunda (*delayed*) hanya melalui 4 tahap yaitu:

---

<sup>37</sup> Wawancara Pemimpin Redaksi Radar TV Palu, tgl-23 Agustus 2015

- a. *Pra Production*,
- b. *Set up and rehearsal*,
- c. *Post Production* (editing dan *wrapping* atau pengemasan).dan
- d. *Production* langsung on air (disiarkan).

Produksi tunda (*delayed*) ini, acaranya tidak disiarkan secara langsung, dalam tahap ini langkah dalam proses produksinya sama dengan langkah dalam produksi *live*.yang membedakan dari segi proses akhir, dimana tahapan prosesnya mulai dari perencanaan, produksi, editing hingga telah siap untuk di siarkan.<sup>38</sup>

Dari kesamaan produksi langsung (*live*) dan teping(*delayed*), yakni dari segi materi dan konsepnya. Namun yang membedakan dari segi penyajiannya di televisi saja, serta sama-sama menginginkan kualitas produksi yang baik untuk ditayangkan.

- a. Perbedaan produksi *live* dan *delayed*,

“Produksi *live* butuh konsep yang matang, dalam produksi *live* jika terjadi suatu kesalahan dalam produksi tersebut, akibatnya atau dampaknya sangat fatal dan sangat berpengaruh dalam produksi tersebut, adanya suatu kesalahan dalam produksi *live*, kesalahan yang terjadi tidak bisa di potong atau di acaranya tidak bisa diulang sebab saat produksi acara langsung (*live*) tersebut, acara yang sedang di produksi langsung dipancarkan ke penonton dan penyaringan suatu kesalahan tidak ada, makanya dalam suatu produksi acara *live* diperlukan perencanaan yang begitu matang sehingga tidak terjadi kendala yang nantinya dapat merusak acara yang sedang berlangsung.Sementara dalam produksi acara teping/tunda (*delayed*) walaupun produksi ini juga perlu konsep dan

---

<sup>38</sup> Wawancara Pemimpin Redaksi Radar TV Palu, tgl-25 Agustus 2015

perencanaan yang matang, jika terjadi suatu kesalahan selama acara berlangsung, acara tersebut dapat diulang hingga tidak terjadi kesalahan dalam produksi tersebut. dalam produksi teping atau tunda ini langkah-langkah dalam produksi baik lebih banyak ketimbang dengan langsung (*live*), dalam produksi teping/tunda (*delayed*) ini, langkah-langkah yang di lewati diantaranya *Pra Production* (perencanaan), *set up and rehearsal* (persiapan-persiapan dan latihan), *Production* (pelaksanaan), dan *Post Production* (editing dan *wrapping* atau pengemasan). Dan yang terakhir penayangan/disiarkan. Terjadinya suatu kesalahan dalam acara tersebut dapat diminimalisir dan bahkan tidak ada”.<sup>39</sup>

#### **D. Lentera Qalbu sebagai Program Dakwah di Radar TV**

Program ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi umat muslim untuk menambah wawasan dalam bidang agama, sekaligus memberikan kesempatan bagi muballigh dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

1. Analisis program Lentera Qalbu menurut judul dan pembawa acara  
Program Lentera Qalbu dihadirkan sesuai dengan nama judul tersebut. Berbagai permasalahan-permasalahan Islam dimasa modern ini dibahas tuntas dengan singkat padat dan jelas agar dapat menerangi hari pemirsa. Dalam acara ini tentu sangat memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Islam. Selain itu program Lentera Qalbu ini sangat cocok ditayangkan pada ba'da Isya, mengingat sebelum program ini hadir program berita seputar Sulawesi tengah dalam sehari, sehingga pemirsa tidak akan mengganti *chanel* Radar TV sebab perpindahan acara berita ke acara Lentera Qalbu tersebut tanpa ada jeda iklan. Banyaknya stasiun televisi lain yang

---

<sup>39</sup> Wawancara Eksekutif Produser Radar TV Palu, tgl-22 Agustus 2015

lebih menayangkan pada acara-acara yang bersifat menghibur dan kadang kurang bermanfaat.

2. Analisis program Lentera Qalbu berdasarkan program acara, dari sini sudah terlihat kreativitas yang dibangun oleh produksi “Lentera Qalbu”. Acara ditampilkan dengan pembawa dan narasumber lalu pembawa acara menyuguhkan narasumber untuk menjelaskan tema yang dibahas. Pemberian informasi terkait tema dan judul program di jelaskan dengan sedetail agar mampu diikuti oleh semua kalangan pemirsa. Sementara program Lentera Qalbu memberikan pengertian melalui penyampaian unik dari pembawa acara dan narasumber, namun sering kali terjadi perbedaan dalam hal penyampaian oleh narasumber satu dengan narasumber yang lain. Narasumber memang bisa menembakkan peluru informasi dakwah ke khalayak, namun khalayak mempunyai peran untuk menerima atau menolaknya. Khalayak memiliki standar untuk pemuasan dirinya. Ketika suatu tayangan tidak lagi menjadi kebutuhan khalayak, dengan sendirinya khalayak akan meninggalkan. Kasus SARA dengan menyerang pemahaman kelompok lain walau tanpa menyebut nama kelompok tersebut merupakan kesalahan fatal.
3. Analisis program acara Lentera Qalbu berdasarkan penonton. Sampai saat ini program Lentera Qalbu masih terus tayang di Radar TV Setiap Juma’at malam. Hal tersebut menandakan acara tersebut memang diminati karena dinilai sesuai dengan keinginan masyarakat Kota Palu. Selain penyiar yang bagus penonton juga disuguhkan dengan informasi yang mendidik.
4. Analisis produksi program Lentera Qalbu berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, yakni kebanyakan produksi program lentera

qalbu sering menemukan kendala saat melakukan produksi, diantaranya waktu produksi, biaya produksi dan kendala teknis yang tidak terduga namun hal tersebut dapat diatasi agar program tersebut tetap berjalan.

5. Fungsi Acara Lentera Qalbu dengan menggunakan televisi sebagai media dakwah yakni lewat program Lentera Qalbu bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan agama (syariah) supaya sampai kepada masyarakat luas lebih cepat secara bersamaan, semangat penyampaian ini terlihat pada wasiat Rasul SAW bahwa yang menghadiri suatu majlis dianjurkan untuk menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir, sehingga tercipta harapan agar masyarakat dapat memilih media yang bagus untuk dikonsumsi.

Maka melalui media komunikasi modern hal tersebut bisa dicapai lebih banyak dari pada komunikasi yang tidak bermedia (teknologi) pesan yang disajikan oleh radio televisi atau majalah serta surat kabar bisa mewakili tugas 'penyampaian' yang hadir kepada yang tidak hadir, walau bisa berarti yang baca atau yang mendengar, melihat harap menyampaikan kepada yang tidak, bila diterjemahkan lebih lanjut.

Fungsi media dakwah dan komunikasi bagi Islam adalah sebatas fungsinya sebagai medium yang memfasilitasi sampainya pesan-pesan Islam terhadap pemeluknya. Adapun dari segi peran media bisa berperan dalam pembinaan ummah atau komunitas muslim, penyerapan ajaran Islam bisa dengan mudah didapat oleh pemeluknya, kemudian bisa merubah tingkah-laku pemeluknya. Pembentukan pandangan hidup dan karakter Islam bisa dihubungkan dengan peran media komunikasi Media massa bagi muslim mempunyai fungsi ritual (*ritualistic function*). Masjid misalnya dahulu memiliki fungsi ritual, yang bisa dikembangkan juga

dengan media lain. Pada surat kabar, majalah atau pamflet dan spanduk seringkali terbaca undangan-undangan kegiatan ritual pengumumankhatib Jum'at, 'Idul Fitri atau 'Idul Adha, tayangan qurban dan aqiqah atau kegiatan ritual lainnya.<sup>40</sup>

Selain fungsi ritual media juga berperan sebagai edukator bagi masyarakat, sebagai sumber informasi, advokasi politik atau ideologi serta sebagai forum untuk menyiarkan budaya. Media juga memberi kontribusi atas terorganisirnya komunitas muslim, mobilisasi serta proses kristalisasi dan legitimasi yang terjadi di masyarakat.

### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Program Lentera Qalbu**

Dalam produksi acara televisipasti memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat saat proses produksi.

#### 1. Faktor Pendukung

“Faktor pendukung selama produksi Program Lentera Qalbu yakni dari tempat atau lokasi, biasanya tempat tersebut jika digunakan khalayak umum biasanya dikenakan biaya, namun saat produksi program Lentera Qalbu tersebut tidak dikenakan biaya sebab acara tersebut adalah acara untuk kepentingan khalayak umat Islam khususnya”.<sup>41</sup>

Banyak hal yang mendukung program lentera Qalbu, salah satunya lokasi atau tempat, selama ini Radar TV palu selalu melakukan proses produksi *about doordan* semua pihak tempat merespon dengan baik.

---

<sup>40</sup>Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1981), h. 24.

<sup>41</sup> Wawancara Produser Radar TV Palu, tgl-20 Agustus 2015

## 2. Faktor Penghambat

Saat proses produksi program Lentera Qalbu Faktor penghambat tidak terlepas dalam produksi tersebut.

Hal-hal yang tidak di inginkan sering terjadi,yaknikendala diluar dugaan, seperti batalnya jadwal disebabkan narasumber yang tidak bisa mengisi acara pada waktu *live*, sehingga keputusan yang kita ambil selaku produser adalah melakukan proses produksi tunda yakni menentukan jadwal shooting dengan narasumber, namun tidak disiarkan secara *live*. Dan hasilnya akan ditayangkan pada jadwal tayang dari kantor.<sup>42</sup>

Meskipun acara tersebut sudah dirancang dan direncanakan sebaik-baiknya.Tentunya kendala pada saat proses produksi pasti ada walaupun kendalanya kecil. Maka itu perlu di pikirkan dan di carikan jalan keluarnya jika hal tersebut terjadi, seorang sutradara dan produserperlu mengambil suatu tindakan atau keputusan jika hal-hal yang tidak di inginkan terjadi saat proses produksi. Kendala yang ditemukan dalam setiap produksi yaitu dari segi teknis meliputi waktu, alat dan cuaca, sebab kendala terbut terjadi diluar dugaan”.<sup>43</sup> “*Selama produksi program dakwah Lentera Qalbu beberap kendala yang sering yakni kekurangan kru selama produksi.Jadinya produser yang harusnya mengontrol acara terpaksa harus terlibat mengoperasikan kamera*”.<sup>44</sup> “Dalam produksi Lentera Qalbu, terjadinya suatu kesalahan dalam produksi disebabkan ada berapa langkah yang terabaikan dan tidak sesuai standar operasional produksi (SOP), hal tersebut karena masih kurangnya sumber daya

---

<sup>42</sup> Wawancara Pemimpin Redaksi Radar TV Palu Tanggal 22 Agustus 2015

<sup>43</sup> Wawancara Pemimpin Redaksi Radar TV Palu, tgl-25 Agustus 2015

<sup>44</sup> Wawancara Produser Radar TV Palu, tgl-20 Agustus 2015

manusia yang mahir dibidang jurnalistik televisi yang bergabung di Radar TV Palu, maka dengan menutupi kekurangan tersebut terkadang dalam produksi terpaksa harus melanggar standar operasional. Dengan kekurangan tersebut Radar TV Palu terus berusaha menjadi televisi lokal yang terbaik di kota Palu dengan mengasah kemampuan serta terus menjadi lebih baik walaupun di tengah kekurangan sumber daya manusia di Kota Palu".<sup>45</sup>

## **F. Kesimpulan**

Peranan Radar TV Palu dalam mensyi'arkan agama Islam yaitu sebagai media dakwah sangat memperhatikan misi syi'ar Islam sehingga program-program dakwah yang disiarkannya dapat secara optimal mencapai tujuan hingga audiens khususnya yang beragama Islam mampu memahami Islam sebagai agama yang dapat membentuk akhlaq yang lebih baik. Disamping itu penyiaran program-program dakwah dapat memberikan alternatif lain yang mampu menghilangkan rasa jenuh masyarakat akibat membanjirnya program-program hiburan yang cenderung kontradiktif terhadap misi dakwah.

Dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah Radar TV Palu telah: (a) Merancang, memproduksi serta menyiarkan program-program dakwah dalam berbagai format (berita, *reportase*, *talkshow*, music dan sinetron) baik secara langsung (*live*) maupun tunda (*delayed*). (b) Melakukan versifikasi dalam format dengan mengkombinasikan aneka format, jenis pesan dakwah dengan memadukan antara kebutuhan dan keinginan audiens, komunikator dengan menampilkan da'i yang populer di masyarakat, dan target audiens dengan menghadirkan kelompok-

---

<sup>45</sup> Wawancara Pemimpin Redaksi Radar TV Palu, tgl-25 Agustus 2015

kelompok audiens yang berbedada nmencakup berbagai lapisan masyarakat baik dalam usia, pendidikan maupun profesi. Dan (c) Proses produksi dan penyiaran program dakwah di Radar TV Palu dapat dideskripsikan sebagai berikut : Proses produksi program dakwah di Radar TV Palu dibedakan antara program yang disiarkan secara langsung (*live*) dan program yang disiarkan secara tunda (*delayed*). Proses produksi yang disiarkan secara tunda melalui empat tahap yaitu: *Pra Production* (perencanaan), *set up and rehearse* (persiapan-persiapan dan latihan), *Production* (pelaksanaan), dan *Post Production* (*editing* dan *wrapping* atau pengemasan). Sedangkan untuk proses produksi program-program dakwah yang disiarkan secara langsung hanya melalui tiga tahap yaitu: *Pra Production*, *Set up and rehearse*, dan *Production* langsung on air (disiarkan).

#### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Da'wah*, Fakultas Da'wh, IAIN Walisongo, Semarang, 1987.
- Ali, A. Mukti, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta: Yayasan Nida 1971.
- Anshori, Endang, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islamiyah*, Jakarta: Usaha Inter Proses, 1976.
- Anshary, M. Isa, *Mujahid Dakwah, Pembimbing Mubaligh Islam*, Diponegoro, Cet V, Bandung, 1995.
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bumi Aksar.
- Becker, Samuel L, Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan yang berjudul: *Dampak Isi Pesan Media Massa*, Herry Kuswita, 1985.
- Departeman Agama RI, *Al- Jumatul 'Ali Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J- Art, 2004.

**Abdullah, Nurdin**, *Lentera Qalbu Sebagai Program Dakwah Melalui...*

Effendi, Oeneng Odjana, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung, 1984.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya, 1984.

*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1986.

Hidayati, Arini, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Idris, Soewardi, *Jurnalistik Televisi*, Bandung: CV Dermaga Karya, 1987.

Jumantoro, Totok *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ni*, Amzah Kota, 2001.

Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media dan Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Lubbs, Stemar L dan Sylvia Moss, *Human Comunication, Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.

Mahfud, Sahal, KH.MA. *Nuansa Fiqh Sosial*, Peny. Hairus Salim HS, Nurudin Amin, LkiS, Cet I, Yogyakarta, 1994.

*Profil Radar TV Palu*, 2012.

Rachmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Radar TV Palu, *Profil Radar TV Palu*, 2012.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, al-Ikhlash, Surabaya, 1983

Tasmoro, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1981.

Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam, Tehnik Da'wah dan Leadership*, CV. Diponegoro, Cet II, Bandung, 1981

Wahyudi, J. B. *Media Massa Televisi* Bandung, Remaja Karya, 1984

Zulkarnaen, Alex Leo dkk, *Bercinta dengan Televisi, Ilusi, Imfresi, dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.